

EVALUASI KUALITAS SISTEM INFORMASI AKADEMIK MOBILE UNIVERSITAS BINA DARMA

A. Latar belakang

Perkembangan Information and Communication Technology (ICT) di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan ICT diberbagai organisasi untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan di organisasi tersebut. Salah satu contoh penggunaan ICT di organisasi adalah penggunaan website sebagai informasi atau profile suatu organisasi atau penggunaan internet sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar pegawai di lingkungan perusahaan (ref). Sehingga, ICT memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh organisasi termasuk organisasi pendidikan.

Universitas Bina Darma adalah salah satu organisasi atau Lembaga pendidikan yang ada di kota Palembang yang telah menerapkan ICT untuk menunjang aktivitas atau proses pembelajaran. Internet adalah salah satu contoh penerapan infrastruktur ICT di Universitas Bina Darma Palembang untuk membantu para siswa dalam mencari bahan atau materi pelajaran. Selain itu, implementasi ICT di Universitas Bina Darma adalah e-learning bagi para guru dan siswa yang dapat dimanfaatkan anytime dan anywhere. Contoh lain yang penting dari penerapan ICT di Universitas Bina Darma adalah Sistem Informasi akademik atau yang disebut sisfo. Sisfo adalah bagian dari infrastruktur ICT yang ada di Universitas Bina Darma yang digunakan untuk membantu pimpinan, dosen, karyawan, mahasiswa dan orang tua mahasiswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara online. Dengan system informasi ini, mahasiswa dapat melakukan semua aktivitas secara online termasuk bayaran kuliah, membuat kartu rencana studi, melihat hasil studi semester, bimbingan skripsi dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akademik adalah infrastruktur ICT yang sangat penting bagi semua stakeholders yang ada di Universitas Bina Darma Palembang.

Walaupun Universitas Bina Darma telah menerapkan dan implemnetasi Sistem Informasi Akademik berbasis mobile untuk membantu proses pembelajaran, namun seberapa besar **kualitas system informasi akademik tersebut** dalam meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan dosen belum pernah diinvestigasi. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya penelitian terdahulu yang melakukan investigasi kualitas system informasi akademik terutama

desain, kualitas informasi, pelayanan dan kemanfaatan dari system informasi tersebut. Maka, Teori dan metode dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Banyak teori atau Teknik untuk mengukur kualitas system informasi termasuk system informasi akademik. Darius (2015) mengungkapkan bahwa teori Webqual adalah teori cocok untuk menganalisis kualitas system informasi akademik untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa di universitas XXX MUBA. Lina (2017) menggunakan teori Servqual untuk mengevaluasi kualitas system informasi akademik untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan dosen di lingkungan PTS ABC di Lahat. Ujang (2018) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kualitas SIA pada PTS di Jayapura menunjukan bahwa teori TAM merupakan teori yang sesuai untuk melihat atau menganalisis kebutuhan SIA untuk meningkatkan kualitas SIA dari sudut pandang kemanfaatan, attitude dan behaviour pengguna. Maka, pada penelitian ini akan mengadopsi teori Webqual dan TAM yang dikembangkan oleh Darius (2015) dan Ujang (2018) yang terdiri dari empat variabel yaitu.....a, b, c, dan d. a adalah.....b adalah....c adalah..... dan terakhir d yang memiliki apo.

Dari penjelasan atau uraian diatas, sistem informasi akademik memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran yang ada di Universitas Bina Darma. Mak dari itu penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kualitas Sistem Informasi Akademik Universitas Bina Darma” dengan menggunakan teori Webqual dan TAM.

**PENGEMBANGAN KONSEP OPEN GOVERNMENT
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN
KOTA PALEMBANG (STUDI KASUS : KOTA
PALEMBANG)**



PROPOSAL TESIS

OLEH :

TRI AKHYARI ROMADHON

182420086

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi yang menunjang sistem informasi memiliki peranan penting untuk menentukan keberhasilan dari suatu organisasi, baik pada lingkungan swasta ataupun sebuah lembaga pemerintah. Besarnya nilai sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi dengan ditunjang oleh penataan informasi dapat dilakukan secara teratur, tepat, cepat dan sesuai dengan standar. Hal tersebut akan sangat mendukung kelancaran pengelolaan dan target-target yang akan dicapai oleh suatu organisasi. Teknologi untuk memperkuat pemerintah yang biasanya diterapkan ialah *open government*. *Open Government* itu sendiri sebuah *platform* bagi suatu pemerintahan yang yang didalamnya digunakan untuk mengembangkan tata pemerintahan yang menerapkan sifat keterbukaan. *Open Government* melibatkan peran masyarakat dan akuntabilitas publik.

Konsep *open government* disusun berdasarkan kesadaran pemerintah terhadap keinginan masyarakat untuk tata pemerintahan yang bersifat terbuka. *Open Government* memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas ketersediaan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pemerintahan, mendukung partisipasi masyarakat sipil dalam pemerintahan, menyetel standar yang profesional dalam memberikan administrasi publik untuk mencegah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan akses penggunaan teknologi baru untuk mendukung akuntabilitas dan keterbukaan.

Pada masa kini banyak pemerintahan yang telah menerapkan *e-government* yang menunjang tujuan pemerintah dalam *open government*. Dimana, *e-government* digunakan untuk menggambarkan penggunaan teknologi dalam melakukan beberapa tugas pemerintahan. Pemerintah Kota Palembang memiliki beberapa aplikasi *e-government* ataupun sistem yang bersifat *open government*. Beberapa sistem atau aplikasi tersebut ialah Hallo Palembang dimana penggunanya ialah seluruh kalangan masyarakat, Sidemang (Sistem Surat Untuk Kelurahan) penggunanya ialah masyarakat Palembang yang akan mengajukan surat menyurat, dan SiAbuh (Sistem Absensi Sholat Subuh) sistem tersebut wajib digunakan oleh pegawai Pemerintahan Kota Palembang serta dapat diakses oleh masyarakat Palembang.

Penggunaan teknologi memberikan dampak besar untuk kemampuan sektor publik dalam memberikan keputusan berdasarkan bukti, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mengarah pada peningkatan kualitas pemerintah dalam memberikan pelayanan publik. Pemerintahan Kota Palembang harus menyadari hal-hal tersebut. Apabila kualitas pelayanan baik maka rangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan berjalan sesuai dengan tujuan pemerintahan.

Pemerintahan Kota Palembang, belum melakukan pengukuran kualitas terhadap *e-government* yang telah diterapkan, sehingga tingkat kualitas pada setiap aplikasi atau sistem yang telah diimplementasikan belum diketahui nilainya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan sebuah analisis terhadap tingkat kualitas pelayanan pada sistem yang telah diterapkan Pemerintah Kota

Palembang. Analisis tingkat kualitas layanan tersebut dilakukan dengan menggunakan teori pendekatan *open government*, sehingga hasil dari analisis dapat menjadi acuan konsep untuk pengembangan pelayanan publik di Pemerintah Kota Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi penyebab permasalahannya ialah :

1. Belum adanya pengukuran kualitas *e-government* Pada Pemerintahan Kota Palembang

2. Belum adanya upaya peningkatan kualitas *e-government* dengan menggunakan teori *open government*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis kualitas *e-government* dengan menggunakan teori pendekatan *open government*.
2. Penelitian ini berfokus pada pengguna Aplikasi Hallo Palembang, Sidemang, dan SiAbuh.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana melakukan pengukuran kualitas *e-goverment* pada Pemerintahan Kota Palembang?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas *e-goverment* dengan menggunakan pendekatan *open government*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Melakukan analisis pengukuran kualitas *e-goverment* di Pemerintahan Kota Palembang.
2. Menganalisis peningkatan kualitas *e-goverment* dengan menggunakan pendekatan *open government*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah agar dapat menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan *e-goverment* untuk meningkatkan pelayanan publik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Penelitian dilakukan di Pemerintahan Kota Palembang.
2. Mengukur tingkat kualitas *e-goverment* berdasarkan persepsi pengguna.

1.8 Susunan dan Struktur Proposal Tesis

Proposal Tesis Program Pascasarjana Universitas Bina Darma terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu: bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian penutup. Adapun struktur tesisnya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai, dasar-dasar teori yang mendukung, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan. Penjelasan yang terkait merupakan tahap dan kegiatan dalam penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi yang kian pesat menjadi bagian penting yang banyak diterapkan oleh seluruh organisasi yang dapat membantu dan mempermudah berbagai bidang pekerjaan yang terkait dengan kemudahan akses, jarak, dan waktu. Semakin mudahnya akses internet masa sekarang turut mendorong berbagai bidang instansi pemerintah maupun lembaga swasta yang memanfaatkannya, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Organisasi menciptakan sistem informasi baru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan cepat dapat menerapkannya dalam layanan mereka. Sistem informasi dapat di definisikan sebagai sekumpulan komponen pembentuk sistem yang memiliki keterkaitan antara satu komponen lain yang bertujuan untuk menghasilkan informasi dalam bidang tertentu (Irfan Moch, Rusdiana, 2014:200).

Teknologi informasi dapat dijadikan sebagai salah satu komponen untuk meningkatkan kualitas mutu salah satunya dalam institusi pendidikan. Perusahaan atau lembaga menempatkan teknologi informasi sebagai suatu hal yang dapat mendukung pencapaian rencana strategis perusahaan untuk mencapai sasaran visi, misi, dan tujuan perusahaan atau lembaga tersebut, dengan jaminan *efisiensi* dan *efektivitas* perbaikan pengukuran dalam suatu proses perusahaan. *IT Governance* memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan penuh terhadap informasi dan keuntungan yang maksimal.

Tata kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) merupakan cara untuk mengukur pencapaian hasil sesuai harapan berdasarkan tujuan pada *Standard Operating Procedure* (SOP). Hal ini terkait pada peningkatan kualitas pendidikan dan sebuah strategi yang unggul untuk mencapai keunggulan kompetitif, sehingga hal ini berdampak pada banyak hal, salah satu diantaranya adalah sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi edukasi digital muhammadiyah yang dilakukan oleh SMA/SMK se kota Palembang. Oleh karena itu perlu adanya peninjauan tata kelola TI yang dilakukan di masing – masing SMA/SMK Muhammadiyah. Tata kelola TI merupakan salah satu pendorong utama dalam transformasi proses bisnis menuju *good government*. Penerapan TI di organisasi dapat dilakukan dengan baik apabila ditunjang dengan manajemen konsep tata kelola TI mulai perencanaan sampai dengan proses implementasi. TI sebaiknya harus dikelola selayaknya sebagai salah satu aset dari sebuah organisasi.

Peninjauan tata kelola TI melibatkan banyak unsur, unsur yang mendukung layanan data *e-government* diantaranya adalah infrastruktur, sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaku, aset TI sebagai perangkat kerasnya. Sedangkan untuk mengetahui kondisi tata kelola TI di SMA/SMK perlu adanya suatu penilaian tingkat kemampuan (*capability level*). Adapun *capability level* digunakan untuk rujukan awal untuk membuat rekomendasi perbaikan secara bertahap khususnya dukungan TI terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan menggunakan framework COBIT 5.

COBIT merupakan singkatan dari *Control Objectives For Information and Related Technology*, merupakan salah satu kerangka kerja (framework) dalam mendukung tata kelola teknologi informasi. Prinsip dasar framework COBIT adalah menyediakan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Perusahaan atau organisasi perlu mengatur infrastruktur, sumber daya teknologi informasi yang terstruktur sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Framework COBIT 5 merupakan pengembangan dari COBIT versi sebelumnya. Pada COBIT 5, terdapat lima dasar prinsip kunci tata kelola dan manajemen TI perusahaan. COBIT 5 mempunyai model proses tata kelola dan manajemen TI perusahaan. Proses ini juga bertujuan untuk menyediakan ruang lingkup TI yang lebih baik serta menyediakan tata kelola dan manajemen menyeluruh yang mampu mencakup aspek teknis dan aspek non teknis yang melandasi pemilihan COBIT 5. Secara sederhana COBIT 5 membantu organisasi menciptakan nilai optimal dari TI dengan cara menjaga keselarasan antara mendapatkan keuntungan, mengoptimalkan tingkat resiko dan penggunaan sumber daya yang ada.

Dari beberapa uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan tata kelola TI khususnya unsur pengelolaan infrastruktur TI, sumberdaya manusia TI dan aset TI di SMA/SMK Muhammadiyah se Kota Palembang. Berdasarkan latar belakang, maka akan dilakukan penelitian tentang Audit Tata Kelola Aplikasi Edukasi Digital Muhammadiyah menggunakan Framework COBIT 5 di SMA/SMK Muhammadiyah sekota Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Belum adanya pengukuran tingkat kemampuan dan kematangan tata kelola TI pada unsur infrastruktur dan sumberdaya manusia TI dan aset TI di SMA/SMK Muhammadiyah se Kota Palembang

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan berfokus pada:

1. Sistem IT yang diteliti yaitu Aplikasi yang digunakan oleh SMA/SMK Muhammadiyah yaitu Aplikasi Edukasi Digital Muhammadiyah
2. Adapun aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengukur tingkat kemampuan dan kematangan teknologi informasi terhadap manajemen infrastruktur TI, sumberdaya manusia dan keamanan aset TI pada Aplikasi Edukasi Digital Muhammadiyah se Kota Palembang.
3. Framework yang digunakan yaitu *Control Objectives For Information and Related Technology* atau COBIT 5.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana mengetahui tingkat kemampuan dan kematangan infrastruktur TI, sumberdaya manusia dan keamanan aset TI pada Aplikasi Edukasi Digital Muhammadiyah se Kota Palembang sesuai dengan *Control Objectives For Information and Related Technology* atau COBIT 5” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kematangan tata kelola TI di SMA/SMK Muhammadiyah pada unsur pengelolaan infrastruktur dan sumber daya manusia TI dan keamanan aset TI menggunakan *Control Objectives For Information and Related Technology* atau COBIT 5.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan penelitian dan referensi penelitian dalam khususnya bidang manajemen

infrastruktur dan sumberdaya manusia teknologi informasi agar dapat dilakukan penelitian serupa dan lebih mendalam.

2. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan organisasi dengan mensinergiskan antara layanan TI dengan kebutuhan bisnis dan pelanggan saat ini dan di masa mendatang.
3. Dapat memberikan masukan kepada pihak Muhammadiyah Kota Palembang untuk dapat meningkatkan kualitas teknologi informasi secara terus menerus agar sistem IT dapat dikelola dengan lebih baik lagi sesuai dengan harapan pengguna maupun lembaga itu sendiri.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta susunan dan struktur tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian yang akan dilakukan.

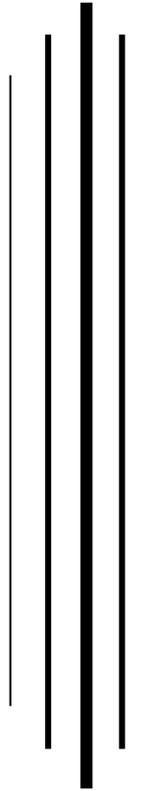
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini pembahasannya yang terdiri dari desain dan jadwal penelitian, data penelitian meliputi jenis data, populasi dan sampel penelitian, kemudian konsep dan metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

LAMPIRAN

Berisi lampiran pendukung daripada penelitian yang akan dilakukan.

TUGAS METODOLOGI PENELITIAN
KELAS MTI 22A



DOSEN PENGASUH

DARIUS ANTONI, S.KOM., M.M., PhD

DISUSUN OLEH:

FADEL MUHAMMAD MADJID

192420052

PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA

UNIVERSITAS BINA DARMA

2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Visibility merupakan salah satu parameter cuaca yang berpengaruh dalam operasi dunia penerbangan. Oleh karena itu, Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang sebagai unit pelaksana tugas yang beroperasi di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang bertugas untuk menyampaikan laporan cuaca penerbangan kepada stakeholder terkait. Berdasarkan pada Perka Kep 001 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Sandi Metar Dan Speci, laporan cuaca penerbangan yang dilakukan meliputi METAR/SPECI, LOCAL ROUTINE REPORT/SPECIAL yang dikirim setiap 30 menit selama 24 jam. Selain itu prakiraan cuaca penerbangan yang dikirim dengan format TAFOR yang dikirim setiap 6 jam sekali dalam 24 jam.

Menurut ICAO (2007), visibility adalah jarak maksimum benda hitam di daerah mendatar yang dapat dilihat dan dikenali berdasarkan background yang lebih cerah. Visibility yang rendah akan berdampak pada pengoperasian lalu lintas hingga keselamatan transportasi. Secara umum visibility rendah yang diakibatkan oleh faktor cuaca adalah kabut, asap serta hujan dengan intensitas yang tinggi (Abdel-Aty, 2015).

Meskipun bandara sudah dilengkapi dengan ILS (Instrument Landing System) yang canggih, pilot masih membutuhkan data visibility untuk keperluan *take off* dan *mendarat* (Colabone, 2015). Airbus (2017) menyimpulkan analisis statistik kecelakaan penerbangan komersil selama 20 tahun, kecelakaan pesawat terjadi pada saat approach sebesar 18 % dan fase landing sebesar 45 %. Disini lain, visibility yang rendah dapat memicu terjadinya kecelakaan pesawat. Jika suatu ketika terjadi penurunan visibility yang signifikan, maka pilot akan memutuskan untuk menunggu cuaca semakin membaik (*rounding*) atau memutuskan untuk mendarat di bandara terdekat sesuai dengan kondisi cuaca dan bahan bakar (Dewi, 2020). Hal ini yang menyebabkan penerbangan penerbangan terganggu hingga berujung pada keterlambatan pesawat (*delay*) serta pembatalan penerbangan (*cancel*).

Menurut Deng (2019) kebanyakan bandara memakai visibility kurang dari 1600 m dan kurang dari 800 m untuk keselamatan *take off* dan *landing*. Akan tetapi, dalam pembuatan prakiraan cuaca cukup menantang karena cuaca bersifat kontinu, dinamis, multidimensi dan bervariasi (Maqsood, 2004). Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mempermudah dan meningkatkan efektivitas prakiraan cuaca terutama *visibility*. Teknologi sekarang sudah meningkatkan efektivitas dalam mengumpulkan, menyimpan dan memproses sejumlah data yang besar. Hal ini menyebabkan keluaran informasi yang lebih efektif terutama dalam algoritma *machine learning* sendiri untuk keperluan di segala bidang.

Penelitian terkait estimasi visibility menggunakan machine learning masih minim. Tentunya jika penggunaan *machine learning* tersebut dapat

diaplikasikan untuk perhitungan estimasi *visibility*, maka hal tersebut dapat membantu para prakirawan cuaca dalam membuat prakiraan cuaca. Hal ini dapat membantu mengatasi masalah cuaca yang bersifat kompleks dan non linear baik secara temporal maupun spasial. Di dalam bidang *machine learning*, terdapat *neural network* yang bisa melakukan pendekatan dalam pemecahan permasalahan non-linear.

Dalam penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi 2 metode *machine learning* dengan menggunakan data pengamatan cuaca untuk estimasi prakiraan *visibility* untuk beberapa jam ke depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah MLP (Multi Layer Perceptron) serta LSTM (Long Short-Term Memory). Penelitian ini mencoba untuk membandingkan 2 metode tersebut untuk mendapatkan metode terbaik dalam estimasi prakiraan *visibility* terutama di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Penelitian yang dilakukan, dituangkan dalam proposal tesis dengan judul “ **Prediksi Jarak Mendatar Untuk Cuaca Penerbangan Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang**”.

1.2. Identifikasi masalah

Dari latar belakang belakang yang telah dituangkan diatas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Salah satu keselamatan penerbangan bergantung pada data cuaca yang cepat tepat dan akurat.

- b. Dibutuhkan prakiraan visibility yang lebih akurat dengan menggunakan pengamatan data cuaca yang ada.
- c. Pemilihan metode yang paling bagus diantara metode tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian hanya berdasarkan data parameter cuaca yang ada di Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang
- b. Penelitian menggunakan data parameter cuaca seperti suhu, tekanan, dew point, kelembaban serta visibility dari tahun 2016 hingga 2019.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang ada maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu:

“Bagaimana menghasilkan prakiraan visibility dengan menggunakan metode deep learning untuk dijadikan sebagai bahan pelaporan trend cuaca kepada pilot yang cepat, tepat dan akurat?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan prakiraan visibility terbaik berdasarkan pada salah satu metode yang digunakan. Oleh karena itu prakiraan visibility tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembuatan trend cuaca yang dapat dilaporkan kepada pilot.

1.6. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan prakiraan visibility bagi para prakirawan cuaca dalam melakukan kewajibannya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam keselamatan dunia penerbangan maupun perekonomiannya.
- c. Penelitian ini dapat membuka penelitian terbaru dengan metode yang lebih efektif dan efisien.